

Nurfadila, Auzar, Zulkifli
2020 : 14(2)

**HUBUNGAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN DENGAN SIKAP DAN
KETERAMPILAN MENGELOLA LINGKUNGAN SEKOLAH
YANG BERSIH SISWA SMP NEGERI DI KECAMATAN
BANGKINANG KOTA KABUPATEN KAMPAR**

Nurfadila

*Wiraswasta Jl. Dusun Tanjung Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara, Kec. Kampar, Email:
Nurfadila.dila90@yahoo.com*

Auzar

*Dosen Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan.
Universitas Riau, Pekanbaru, Kampus Binawidya KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru, Email:
Auzarthaher54@gmail.com*

Zulkifli

*Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu kelautan Universitas Riau, Pekanbaru,
Kampus Binawidya KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru
Email: Zulkifli69.ik@gmail.com*

***Relationships Of Environmental Knowledge With Attitude And Skill
Of Environment Managing State Junior High School Students In
Bangkinang Subdistrict Kampar Regency City***

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes and skills in managing a clean school environment for state junior high school students in Bangkinang District, Kampar Regency. This research is a quantitative research with a survey method approach. Data collection methods used were tests, observations, interviews, questionnaires and documentation. Data analysis uses a simple correlation test with the Person Correlation method. The results showed a positive relationship with a moderate level of closeness between environmental knowledge and the attitude of managing a clean school environment of SMP Negeri 1 Bangkinang Kota students with a significant value of $0,000 < 0.005$ and a correlation coefficient of 1,000, at SMP Negeri 2 Bangkinang Kota students there was a positive relationship with a moderate level of closeness between environmental knowledge and attitudes with a significant value of $0,000 < 0.005$ and a correlation coefficient of 0.404. There is no relationship of knowledge with skills to manage a clean school environment students of SMP Negeri 1 Bangkinang kota with a significant value of $0.069 > 0.05$ and a correlation coefficient of 0.135, but at SMP Negeri 2 Bangkinang Kota students there is a positive relationship with the moderate level of closeness between environmental knowledge with the skill to manage a clean environment with a significant value of $0,000 < 0.005$ and a correlation coefficient of 0.432. There is no relationship between attitude and skills in

managing a clean school environment of SMP Negeri 1 Bangkinang Kota students with a significant value of $0.069 > 0.05$ and a correlation coefficient of 0.135, but at SMP Negeri 2 Bangkinang Kota students there is a positive relationship with the moderate level of closeness between attitude and skills to manage a clean school environment with a significant value of $0,000 < 0.005$ and a correlation coefficient of 0.660.

keywords: *Environmental Knowledge, Attitude, Skills of Enviroment*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini semakin berkembang, berbagai macam pembaharuan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Penerapan pendidikan lingkungan atau yang biasa dikenal dengan istilah Program Adiwiyata, adalah salah satu program dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan Nasional. Program Adiwiyata merupakan amanah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Program Adiwiyata diharapkan dapat menciptakan warga sekolah khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah. Program Adiwiyata ini telah diimplementasikan pada sekolah-sekolah dasar dan menengah di seluruh Provinsi Riau. Di antaranya Sekolah Menengah Pertama yang berada di Bangkinang Kota Kecamatan Kampar berjumlah 2 sekolah yaitu SMP Negeri 1 Bangkinang Kota dan SMP Negeri 2 Bangkinang Kota.

Sekolah Menengah Pertama di Bangkinang Kota merupakan sekolah percontohan terkait dengan pengelolaan lingkungan sekolah. Adapun penghargaan lingkungan yang telah diraih oleh SMP Negeri 1 Bangkinang yaitu penghargaan lingkungan sehat dan sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional dan SMP Negeri 2 Bangkinang memperoleh Adiwiyata Tingkat Kabupaten. Penghargaan yang telah didapat oleh Sekolah Menengah Pertama di Bangkinang Kota belum secara otomatis menggambarkan keberhasilan program dalam memberikan pengetahuan kepada siswanya secara total. Perilaku peduli lingkungan masih sangat minim, hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam berbuat “*acting*” dalam menjaga kelestarian lingkungan sekolah yang nyaman.

Observasi awal peneliti masih terlihat beberapa fenomena di lapangan yaitu memperlihatkan kurangnya apresiasi terhadap lingkungan seperti kurangnya kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, siswa masih belum bisa membedakan antara sampah organik dan anorganik seperti masih ditemukan sampah baik makanan dan minuman kering atau basah pada satu tempat, masih ditemukan lingkungan sekolah kantin yang tidak memperhatikan kebersihan kantin seperti kondisi kantin yang kurang bersih serta masih menjual makanan yang menggunakan kemasan plastik sehingga menyebabkan lingkungan sekolah menjadi tidak sehat, siswa masih bersikap tidak peduli dan tidak menghiraukan teguran atau sanksi yang diberikan pihak sekolah baik lisan maupun tulisan mengenai peduli terhadap kebersihan lingkungan, terkadang masih ada siswa yang mencoret bangku, meja dan membuang sampah dijendela dan masih banyak lagi perilaku-perilaku yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Jika dipandang dari segi lingkungan maka kompetensi yang dimiliki oleh siswa merupakan upaya sadar seseorang yang dilakukan untuk menerima pengetahuan dan mengubah sikapnya tentang kearifan lingkungan menjadi lebih baik. Cara pandang agama dan cara pandang kearifan lokal tentang lingkungan hidup akan menjadi pondasi utama dari kompetensi tersebut. Hal yang paling mendasar munculnya krisis lingkungan adalah gaya hidup masyarakat. Oleh karena itu, sekolah harus menjadi forum untuk mengembangkan keyakinan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang sesuai untuk setiap individu agar hidup harmonis dengan lingkungannya.

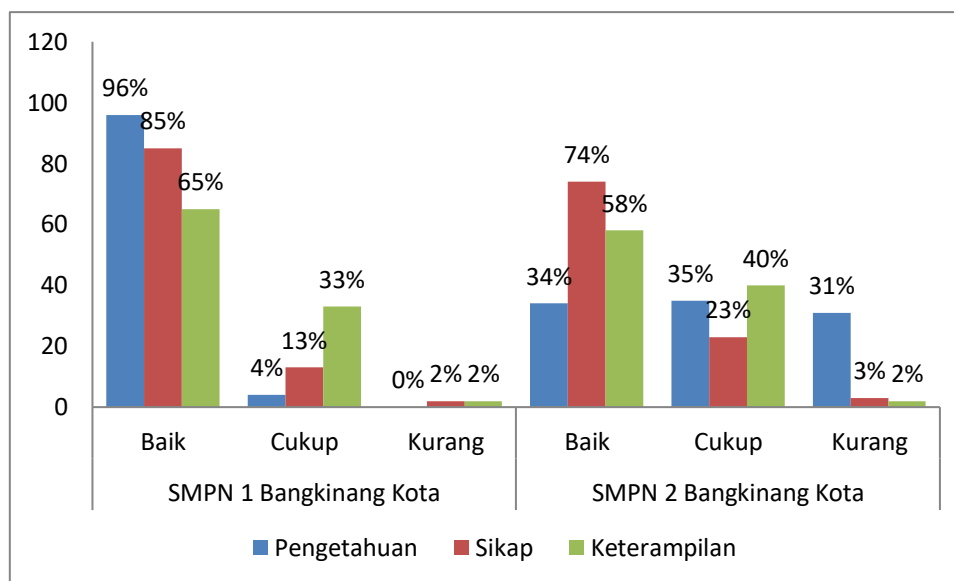
Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap siswa dalam mengelola lingkungan sekolah yang bersih, menganalisis bagaimana hubungan pengetahuan lingkungan dengan keterampilan siswa dalam mengelola lingkungan sekolah yang bersih, menganalisis bagaimana hubungan sikap dengan keterampilan siswa dalam mengelola lingkungan sekolah yang bersih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, yaitu SMP Negeri 1 Bangkinag Kota dan SMP Negeri 2 Bangkinang Kota. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Januari 2019 sampai dengan Bulan Maret 2019. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode survei. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 338 siswa dari SMPN 1 Bangkinang dan 228 siswa SMPN 2 Bangkinang. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin, sehingga diperoleh jumlah sampel (siswa) di SMP Negeri 1 Bangkinang adalah 183 siswa dan SMP Negeri 2 Bangkinang adalah 145 siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes pengetahuan, kuesioner sikap dan keterampilan, wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji korelasi sederhana dengan metode *Person Correlation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah gambaran pengetahuan lingkungan, sikap dan keterampilan siswa SMP Negeri di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar dalam mengelola lingkungan sekolah yang bersih.



Gambar 1. Gambaran Pengetahuan Lingkungan, Sikap dan Keterampilan Siswa dalam Mengelola Lingkungan Sekolah

Gambar 1 menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Kota terdapat 96% (175 siswa) dengan kategori baik, dan 4% (8 siswa) yang bergategori cukup. Sedangkan pengetahuan lingkungan siswa SMP Negeri 2 Bangkinang terdapat 34% (49 siswa) yang berkategori baik, 35% (51 siswa) yang berkategori cukup dan 31% (45 siswa) kategori kurang.

Gambaran sikap siswa dalam mengelola lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota terdapat 85% (156 siswa) dengan kategori baik, 13% (24 siswa) berkategori cukup dan 2% (3 siswa) yang berkategori kurang. Sedangkan sikap siswa SMP Negeri 2 Bangkinang Kota tedapat 74% (108 siswa) dengan kategori baik, 23% (3 siswa) berkategori cukup dan 3% (4 siswa) dengan kategori kurang.

Gambaran keterampilan siswa dalam mengelola lingkungan sekolah yang bersih di SMP Negeri 1 Bangkinang Kota terdapat 65% (120 siswa) dengan kategori baik, 33% (60 siswa) berkategori cukup dan 2% (3 siswa) dengan kategori kurang. Sedangkan keterampilan siswa SMP Negeri 2 Bangkinang Kota tedapat 58% (84 siswa) berketeria baik, 40% (58 siswa) dengan kategori cukup dan 2% (3 siswa) yang berkategori kurang.

Adapun Hasil uji Korelasi sederhana dengan metode *Person Correlation* bagaimana hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap, hubungan pengetahuan dengan keterampilan, hubungan sikap dengan keterampilan siswa SMP Negeri di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi SMP Negeri di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

Sekolah	Variabel	Sig.	Korelasi Pearson	Ket
SMPN 1 Bangkinang Kota	Pengetahuan-Sikap	0,000	1,000	Hubungan positif dengan tingkat keamatan tinggi
	Pengetahuan-Keterampilan	0,069	0,135	Tidak terdapat hubungan
	Sikap-Keterampilan	0,069	0,135	Tidak terdapat hubungan
SMPN 2 Bangkinang Kota	Pengetahuan-Sikap	0,000	0,404	Hubungan positif dengan tingkat keamatan sedang
	Pengetahuan-Keterampilan	0,000	0,432	Hubungan positif dengan tingkat keamatan sedang
	Sikap-Keterampilan	0,000	0,660	Hubungan positif dengan tingkat keamatan sedang

Dari hasil analisis uji Korelasi sederhana diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 atau ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 1,000 artinya terdapat hubungan yang positif dengan tingkat keamatan yang tinggi antara pengetahuan lingkungan dengan sikap mengelola lingkungan sekolah yang bersih siswa SMP Negeri 1 Bangkinang kota. Jika melihat hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat dengan jelas bahwa pengetahuan lingkungan siswa yang tinggi akan cenderung mempengaruhi sikap/perilaku dalam mengelola lingkungan sekolah.

Oleh sebab itu wajar apabila terdapat hubungan yang positif dengan tingkat keamatan yang tinggi antara pengetahuan dan sikap dalam mengelola lingkungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raihana, *et.al* (2018) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa di SMP Negeri Medan dengan nilai $sig\ 0,000 < 0,005$ dan juga hasil penelitian Azhar (2015) terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap menjaga kelestarian lingkungan siswa sekolah menengah di Kota Pagar Alam Sumatera Selatan artinya semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik sikap peduli lingkungan siswa.

Selanjutnya SMP Negeri 2 Bangkinang Kota diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 atau ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,404 artinya terdapat hubungan yang positif dengan tingkat keamatan yang sedang antara pengetahuan lingkungan dengan sikap siswa mengelola lingkungan sekolah yang bersih. Jika dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan tingkat pengetahuan lingkungan siswa tergolong dalam kategori cukup. Oleh karena itu wajar apabila terdapat hubungan yang positif dengan tingkat keamatan yang sedang antara pengetahuan dengan sikap siswa dalam mengelola lingkungan sekolah. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ahmadi (2018) adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan dengan keamatan hubungan dengan kategori sedang pada siswa SMP Negeri 3 Tumijajar Bandar Lampung. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil observasi yaitu sikap peduli siswa terhadap lingkungan masih kurang hal ini dapat dilihat dari kesadaran siswa untuk membuang sampah tidak pada tempatnya.

Hasil analisis uji Korelasi sederhana diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,069 atau ($p > 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,135 artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan keterampilan mengelola lingkungan sekolah yang bersih oleh siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Kota. Walaupun pengetahuan siswa tinggi tetapi tidak memiliki hubungan dengan keterampilan, padahal keterampilan siswa dalam mengelola lingkungan baik. Ada faktor-faktor yang menyebabkan yaitu siswa mendapatkan pengetahuan dari tempat lain seperti dari ekstrakurikuler yang diadakan sekolah karena setiap siswa harus memilih dan menekuni satu atau dua ekstrakurikuler yang telah mereka ambil sesuai kemampuan yang dimiliki.

Dari media, dengan penggunaan teknologi di era global sekarang yang semakin tinggi jadi tidak heran apabila siswa bisa mendapatkan pengetahuan yang mungkin tidak tahu menjadi tahu. Faktor lainnya seperti mendapatkan pendidikan di luar sekolah seperti siswa rata-rata dengan tingkat ekonomi atas bisa mengikuti berbagai pembelajaran seperti mengikuti les *private*. Hal ini didukung oleh penelitian Aminrad (2013), bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melestarikan lingkungan hidup, hal ini menjelaskan bahwa siswa dengan pengetahuan lingkungan yang tinggi maka akan memiliki keterampilan yang tinggi/baik tapi tidak tergantung pada pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian Iswari (2017) tingkat pengetahuan yang tinggi tapi tidak berhubungan terhadap tindakan siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor siswa mendapat pengetahuan tentang lingkungan dari pihak lain misalnya kegiatan ekstrakurikuler, informasi dari berbagai media ataupun pendidikan dari luar sekolah dan sebagainya. Selain faktor tersebut ada faktor lain mengapa pengetahuan lingkungan tidak terdapat hubungan, dengan keterampilan siswa mengelola lingkungan dikarenakan komponen penilaian dari Adiwiyata terlalu fokus pada produk nilai sehingga proses terhadap lingkungan dilupakan, sehingga berpengaruh terhadap perilaku siswa.

Selanjutnya SMP Negeri 2 Bangkinang Kota diperoleh nilai *sig/* probabilitas sebesar 0,000 atau ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,432 artinya terdapat hubungan positif dengan tingkat kecerdasan sedang antara pengetahuan lingkungan dengan keterampilan siswa mengelola lingkungan sekolah yang bersih. Jika dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan tingkat pengetahuan lingkungan siswa tergolong dalam kategori cukup. Oleh karena itu wajar apabila terdapat hubungan yang positif dengan tingkat kecerdasan yang sedang antara pengetahuan dengan keterampilan siswa dalam mengelola lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil wawancara bahwa Program Adiwiyata kurang berjalan efektif seperti pengelolaan sampah, merawat apotik hidup. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa keterampilan siswa masih kurang dalam pengelolaan lingkungan seperti pengelolaan sampah anorganik maupun organik. Ada faktor lain yang menyebabkan yaitu adanya pergantian Kepala Sekolah. Oleh sebab itu dukungan dari guru dalam mewujudkan siswa peduli dan berbudaya lingkungan sangatlah penting. Kepala sekolah harus bersikap tegas dalam melaksanakan tugasnya yaitu membimbing, mengarahkan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.

Perlu adanya peningkatan pengetahuan lingkungan misalnya dengan penambahan pembelajaran biologi dan geografi dengan metode pembelajaran yang tepat, dan Hal ini sejalan menurut pendapat Sahria (2019). Melalui metode pembelajaran yang tepat oleh guru dapat memberikan kemudahan siswa untuk mengerti dan memahami lingkungannya yang berpengaruh terhadap mereka. Siswa

sebagai pihak yang diberikan pendidikan dan pemahaman lingkungan hidup lebih dapat merasakan dampak langsung sehingga penilaian mereka menjadi penting.

Dari hasil analisis uji korelasi sederhana diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,069 atau ($p > 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,135 artinya tidak terdapat hubungan antara sikap dengan keterampilan mengelola lingkungan sekolah yang bersih oleh siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Kota. Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak, berfikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai untuk menentukan apakah orang harus setuju terhadap suatu yang disukai, diharapkan, baik bersifat positif maupun negatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap tidak berhubungan terhadap keterampilan siswa. Ada faktor lain sehingga sikap siswa baik yaitu berdasarkan observasi dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang kental dengan nilai-nilai agama sehingga sikap siswa juga terbentuk dengan baik. Sejalan dengan hasil penelitian Iswari (2017) adanya faktor lain pembentuk sikap ini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang berbasis agama sehingga siswa cenderung dibentuk persepsinya sesuai dengan nilai-nilai agama atau spiritual. Hal inilah yang kemudian memunculkan sikap peduli lingkungan yang baik sehingga tindakan seseorang juga baik. Hasil ini sejalan dengan teori Rusuli (2014) yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan nasional penting untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran sehingga mewujudkan karakter yang utuh. Aertinya dengan adanya nilai agama siswa lebih mencintai lingkungan sehingga mereka bertindak dengan mencintai lingkungan dan alam.

Selanjutnya SMP Negeri 2 Bangkinang Kota diperoleh nilai *sig/* probabilitas sebesar 0,000 atau ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,660 artinya terdapat hubungan yang positif dengan tingkat keeratan sedang antara sikap dengan keterampilan siswa mengelola lingkungan sekolah yang bersih. Sikap siswa baik akan cenderung mempengaruhi keterampilan/tindakan siswa dalam mengelola lingkungan, tapi ada faktor lain yang mempengaruhi sikap siswa sehingga keterampilan masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara adanya pergantian siswa setiap tahun ajaran baru sehingga Program Adiwiyata tidak berjalan efektif, dan keadaan sosial ekonomi siswa yang masih tergolong rendah. Oleh karena itu wajar apabila terdapat hubungan secara positif dengan tingkat keeratan yang sedang antara sikap dan keterampilan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Suwanda (2015) menunjukkan bahwa Adiwiyata tidak dapat terlaksana secara efektif dikarenakan adanya pergantian siswa setiap tahun ajaran baru, keadaan ekonomi siswa, dan kepedulian pendidik, hal ini kemudian berdampak pada sulitnya pembentukan perilaku peduli lingkungan siswa.

KESIMPULAN

Sikap siswa SMP Negeri 1 Bangkinang Kota dalam mengelola lingkungan sekolah yang bersih dipengaruhi oleh pengetahuan lingkungan sedangkan keterampilan siswa dalam mengelola lingkungan tidak dipengaruhi oleh pengetahuan lingkungan. Sedangkan untuk SMP Negeri 2 Bangkinang Kota sikap dan keterampilan dalam mengelola lingkungan yang bersih dipengaruhi oleh pengetahuan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminrad, Z., S. Zarina dan S. Hadi. 2013 *Relationship Between Awareness Knowledge, and attitude Towards Environmental Education Among Secondary School Students in Malaysia*, World Applied Sciences Journal. 22 (9): 1326 – 1333.
- Ahmadi, R. 2018. *Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Hidup*. Jurnal Bioterdidik Wahana Ekspresi Terdidik, 2 (6).
- Azhar., M. D. Basyir, dan Alfitri. 2015. *Hubungan Pengetahuan dan Etika Lingkungan dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan*. Jurnal Ilmu Lingkungan, 13 (1): 36-41.
- Iswari, R.D dan S. W. Utomo. 2017. *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa. Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia*. Jurnal Ilmu Lingkungan, 12 (1): 35-41.
- Pemerintah R.I. 2009. Undang-Undang No.3 Tahun 2009.
- Raihana., A.H. Daulae dan B. Simarmata. 2018. *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Peduli Lingkungan*, Jurnal Pelita Pendidikan, 6 (4): 204 - 210.
- Rahmawati, I. dan M. Suwanda. 2015. *Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 28 Surabaya*. Jurnal kajian Moral dan Kewarganegaraan, 1: (3): 71-78.
- Rusuli, I. 2014. *Refleksi Teori Belajar Behavioristik dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pencerahan, 8 (3) 8-54.
- Sahria. 2019. *Kajian Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar (SD) Kecamatan Tampan Pekanbaru*. Tesis. Pascasarjana Universitas Riau.